

PROFIL CAPAIAN BELAJAR KOGNITIF PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN POETRI ((POE TARL DIPADUKAN JURNAL REFLEKSI))

Chaetsunnajah¹⁾ *, Ahmad Badawi²⁾

¹⁾Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Alam, SMP Negeri 7 Tegal, Jalan Kapten Sudibyo No.117, Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah, 52133 Indonesia.

E-mail: chaetsunnajah@gmail.com, Telp: +6285875311552

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan metode deskriptif kuantitatif. Model POE dipilih sebagai bentuk perlakuan yang dipadukan dengan *TaRL* dan jurnal refleksi untuk meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 7 Tegal dan kemampuan refleksi diri. Penelitian berlangsung dalam materi getaran, gelombang dan bunyi. Data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, instrumen tes berupa *pretest posttest* dan ulangan harian, angket berupa jurnal refleksi. Analisis data dilakukan melalui analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar IPA peserta didik mengalami nilai ketercapaian sebesar 81,25% melebihi indikator ketercapaian yang bernilai 75%. Dari hasil ketercapaian tersebut diperoleh profil capaian belajar kognitif setiap peserta didik yang dapat digunakan guru untuk memberikan perlakuan tindak lanjut dalam bentuk perlakuan *TaRL*. Sementara itu kemampuan refleksi diri peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari banyaknya respon yang diberikan peserta didik dalam mengisi jurnal refleksi.

Kata kunci: Model POE, *TaRL*, Jurnal Refleksi, Hasil Belajar, Refleksi Diri.

COGNITIVE LEARNING PROFILE OF STUDENTS ACHIEVEMENT THROUGH POETRI LEARNING (POE TARL INTEGRATED JOURNAL REFLECTION)

Abstract

This research is classroom action research with a quantitative descriptive method. The POE model was chosen as treatment combined with TaRL and reflection journals to improve science learning outcomes for class VIII F students of SMP Negeri 7 Tegal and self-reflection abilities. Research takes place on the subject of vibration, waves and sound. Qualitative data were obtained through observation, interviews, test instruments in the form of pretest posttest and daily tests, questionnaires in the form of reflection journals. Data analysis was performed through percentage descriptive analysis. The results showed that students' natural science learning outcomes experienced an achievement value of 81.25%, exceeding the achievement indicator which was worth 75%. From the results of this achievement, a cognitive learning achievement profile of each student was obtained which the teacher could use to provide follow-up treatment in the form of the TaRL treatment. Meanwhile, students' self-reflection abilities also experienced an increase seen in the number of responses given by students in filling out reflection journals.

Keywords: POE Model, *TaRL*, Journal Reflection, Learning Outcome, Self-Reflection.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka muncul sebagai jawaban dari kondisi *learning gap* dan *learning loss* sebagai tantangan dunia pendidikan saat ini. Kurikulum merdeka disusun berdasarkan prinsip tujuan pendidikan nasional dan visi pendidikan para pendiri bangsa diantaranya (1) sederhana, mudah dipahami dan diimplementasikan; (2) fokus pada kompetensi dan karakteristik peserta didik; (3) fleksibel; (4) selaras; (5) bergotong-royong; (6) memperhatikan hasil kajian dan umpan balik. Pembelajaran dengan prinsip kurikulum merdeka meliputi pembelajaran fokus pada kompetensi dan karakteristik peserta didik. Prinsip pembelajaran fokus pada kompetensi dan karakteristik peserta didik yang dimaksud penulis meliputi pembelajaran berpusat pada peserta didik serta peserta didik mencapai kompetensi minimum tujuan pembelajaran.

Marhento (2020), pembelajaran model POE dapat meningkatkan hasil belajar IPA melalui meningkatkan antusias peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dengan memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan. Model POE dipilih penulis karena dirasa cocok untuk membuat peserta didik yang cenderung tenang terlibat aktif dalam pembelajaran. Hasil penelitian Savitri (2019) menunjukkan bahwa hasil uji ketercapaian kompetensi pengetahuan, peserta didik yang telah diberi model pembelajaran *predict, observe, explain* telah mencapai ketuntasan belajar didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dan persentase ketuntasan klasikal yang diperoleh kelas XI IPA 1 sebesar 76,32%.

Proses atau kegiatan untuk mengumpulkan informasi terkait proses dan hasil belajar guna mengambil suatu keputusan berdasarkan kriteria tertentu disebut dengan asesmen (Matondang dkk, 2019; Febriana, 2021). Sehingga informasi kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik tentang suatu topik dapat diperoleh dari asesmen (Setyawan & Masduki, 2021). Salah satu pendekatan yang dapat digunakan guru untuk memetakan kemajuan belajar peserta didik yaitu melalui pendekatan *Teaching at The Right Level* atau *TaRL*. Pendekatan *TaRL* memberikan guru fleksibilitas dalam mengajar sesuai dengan kapasitas peserta didik (Peto, 2022).

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022-2023 tepatnya bulan Maret – Juni 2023. Berlokasi di UPTD SPF SMPN 7 Tegal Jalan Kapten Sudibyo No. 177, Randugunting, Kec.Tegal Selatan, Kota Tegal, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian meliputi persiapan rancangan, penelitian, penyusunan perangkat, pengambilan data dan penyusunan laporan hasil. Subjek penelitian dalam hal ini yaitu peserta didik kelas 8F SMPN 7 Tegal sebanyak 32 peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi literatur, observasi, soal uji kemampuan, dan angket.

Studi literatur dan observasi dilakukan pada tahap awal yaitu saat siklus terbimbing dan pra siklus untuk mengetahui permasalahan (*gap research*) serta alternatif solusi yang dibutuhkan. Observasi dilakukan langsung di SMPN 7 Tegal. Sementara studi literatur dilakukan untuk memperoleh informasi yang relevan

dengan penelitian melalui artikel maupun buku. Soal uji kemampuan merupakan salah satu instrumen utama dalam penelitian ini karena digunakan sebagai alat ukur dalam mengetahui peningkatan capaian belajar kognitif peserta didik. Metode non tes digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengetahui kemajuan belajarnya. Metode non tes yang digunakan dalam bentuk jurnal refleksi. Pada jurnal refleksi berisi pertanyaan yang bersifat memandu peserta didik melakukan monitor terhadap kemajuan belajarnya. Indikator yang digunakan pada jurnal refleksi diturunkan dari indikator metakognisi.

Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus yang terdiri atas satu siklus sebagai pra siklus serta 2 diantaranya siklus 1 dan 2. Setiap tahapan siklus dalam penelitian terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan pra siklus dimaksudkan untuk melihat kondisi awal dan uji coba model, sementara siklus merupakan kegiatan inti dari perlakuan yang telah dirancang. Analisis data digunakan untuk mengetahui peningkatan capaian belajar kognitif peserta didik. Peningkatan capaian belajar kognitif peserta didik dapat diketahui berdasarkan hasil pengerjaan *pretest*, *posttest* dan nilai ulangan harian. Sementara kemampuan refleksi diri terkait kemajuan belajar peserta didik dianalisis melalui jurnal refleksi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase menggunakan persamaan berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase keberhasilan

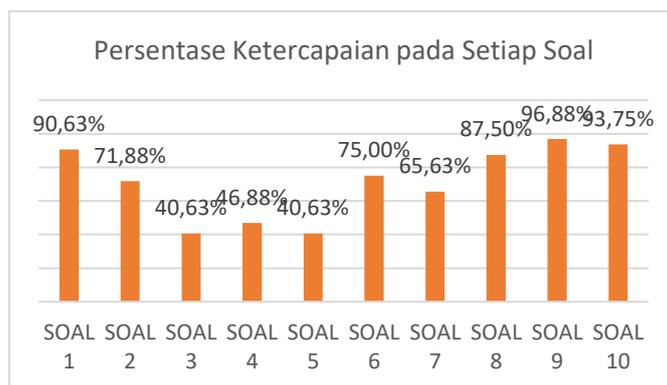
f = frekuensi peserta didik

N = jumlah peserta didik

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

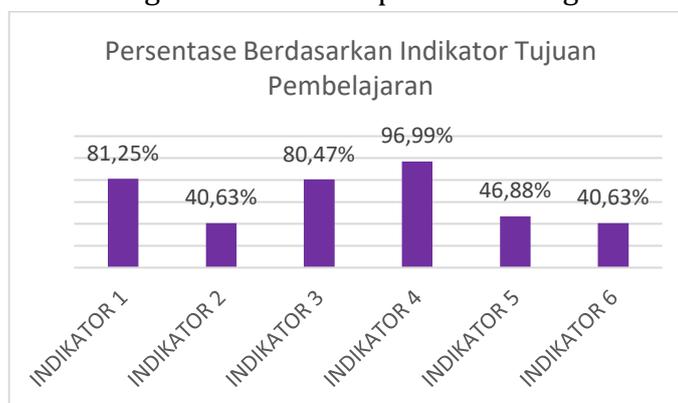
Penelitian memperoleh hasil meliputi: (1) hasil belajar khususnya yaitu capaian belajar kognitif peserta didik, (2) hasil refleksi diri berupa kemajuan belajar yang diperoleh dari data jurnal refleksi. Penjabaran dari setiap data ditampilkan pada sub bab di berikut. Data tersebut kemudian ditampilkan sebagai profil capaian belajar kognitif peserta didik setelah diberikan perlakuan pembelajaran POETRI.

Siklus I dilaksanakan dengan menerapkan model POE dengan pendekatan *TaRL* dipadukan dengan jurnal refleksi. Capaian belajar kognitif dijabarkan melalui data hasil belajar yang direpresentasikan dengan nilai *pretest*, *posttest* dan nilai ulangan harian. ketercapaian tujuan pembelajaran pada *pretest* mencapai 40,62%. Sementara pada saat *posttest* jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebanyak 62,50%. Sementara persentase ketercapaian peserta didik terhadap kriteria ketuntasan tujuan belajar sebesar 65,63% dengan deskripsi ketercapaian pada setiap soal ulangan harian seperti ditampilkan pada gambar 1.



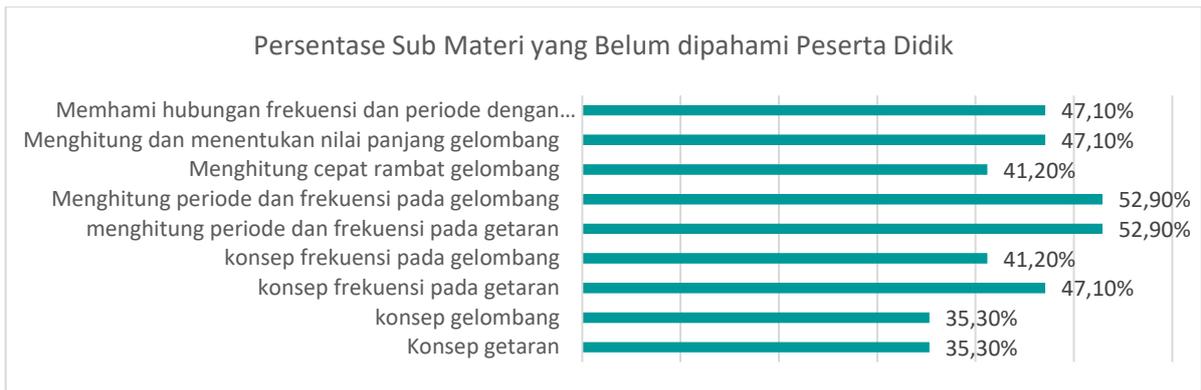
Gambar 1. Persentase Ketercapaian pada Setiap Soal Siklus I

Sementara ketercapaian peserta didik pada setiap indikator ketercapaian tujuan pembelajaran dalam soal ulangan harian ditampilkan dalam gambar 2.



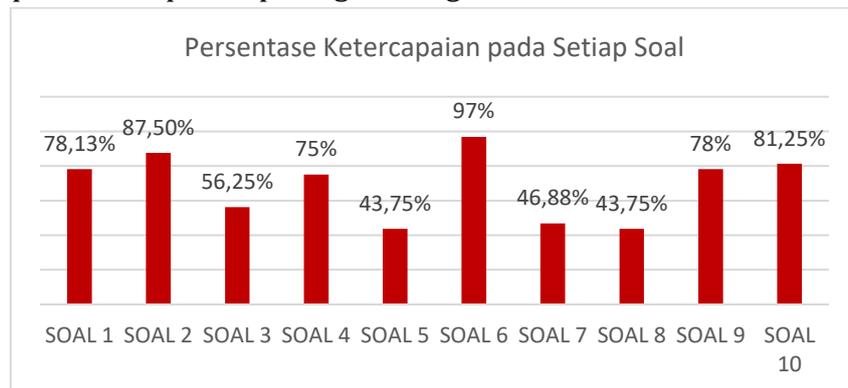
Gambar 2. Persentase Ketercapaian pada Setiap Indikator Tujuan Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat kita ketahui bahwa ketercapaian peserta didik pada setiap indikator tidak merata. Perbedaan nilai persentase ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal tertentu. Dengan kata lain data menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum mencapai level soal yang dijabarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun juga terdapat peserta didik yang telah mampu mencapai level tujuan pembelajaran. Sementara hasil angket pada pertanyaan yang menunjukkan tentang topik atau sub materi yang belum dipahami peserta didik serta bagian yang disukai peserta didik selama pembelajaran ditampilkan pada gambar berikut.



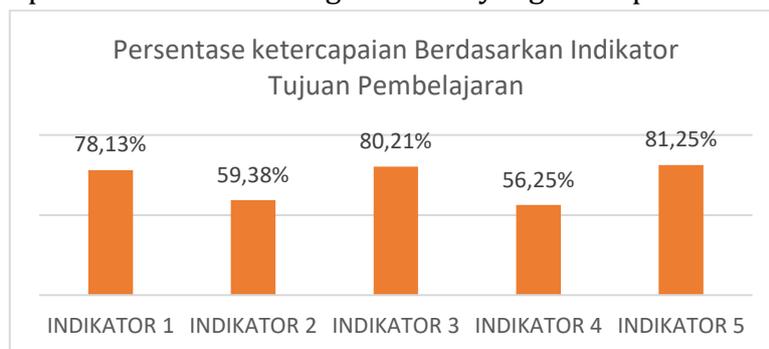
Gambar 3. Persentase Sub Materi yang Belum dipahami Peserta Didik

Hasil siklus II menunjukkan jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran pada *pretest* mencapai 50%. Sementara pada saat *posttest* jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran sebanyak 78,12%. Apabila dibandingkan dengan hasil *pretest* dan *posttest* pada siklus I, ketercapaian peserta didik terhadap indikator ketercapaian tujuan pembelajaran mengalami peningkatan. Sementara persentase ketercapaian peserta didik terhadap kriteria ketuntasan tujuan belajar sebesar 81,25% dengan deskripsi ketercapaian pada setiap soal seperti ditampilkan pada gambar grafik 4.



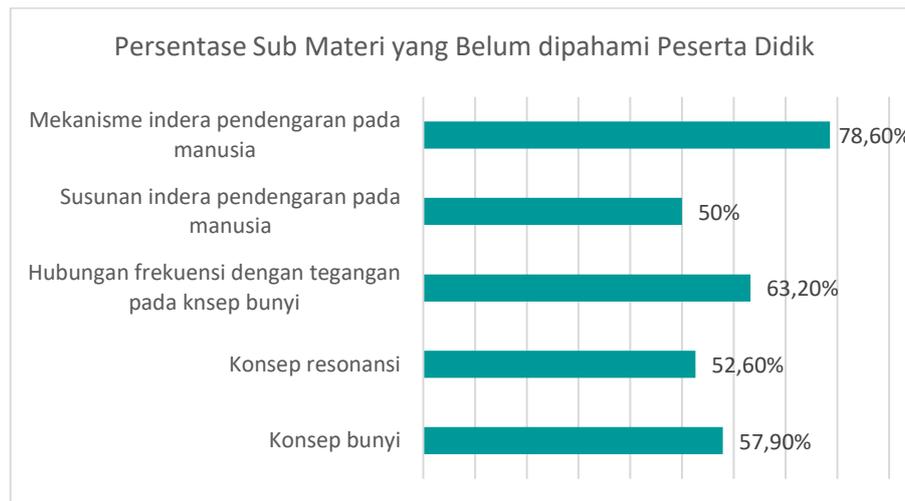
Gambar 4. Persentase Ketercapaian pada Setiap Soal Siklus II

Ketercapaian peserta didik pada setiap soal dideskripsikan lebih detail pada setiap indikator ketercapaian dalam soal ulangan harian yang ditampilkan dalam gambar 5.



Gambar 5. Persentase Ketercapaian pada Setiap Indikator Tujuan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan gambar grafik di atas, dapat kita ketahui bahwa ketercapaian peserta didik pada setiap indikator tidak merata. Perbedaan nilai persentase ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menyelesaikan soal tertentu. Dengan kata lain data menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih belum mencapai level soal yang dijabarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun juga terdapat peserta didik yang telah mampu mencapai level tujuan pembelajaran lebih banyak. Sementara hasil angket yang menunjukkan tentang topik atau sub materi yang belum dipahami peserta didik selama pembelajaran ditampilkan pada gambar berikut



Gambar 6. Persentase Sub Materi yang Belum dipahami Peserta Didik

Peserta didik tidak hanya melakukan aktivitas pada LKPD, kemudian dilakukan pengukuran melalui *pretest*, *posttest* dan UH saja. Namun peserta didik juga diajak untuk mengisi jurnal refleksi setelah proses pembelajaran pada satu siklus selesai. Jurnal refleksi ini berfungsi sebagai bentuk penilaian diri peserta didik atau *self assesment* untuk mengukur kemajuan belajar peserta didik serta menambah pengetahuan peserta didik terkait kondisi pemahaman yang mereka lalui saat serta setelah pembelajaran. Berdasarkan hasil jurnal refleksi seperti ditampilkan pada grafik dalam sub bab hasil. Diperoleh data bahwa Sebagian peserta didik mengaku mengalami kesulitan atau dengan kata lain belum memahami sub topik perhitungan dalam materi getaran dan gelombang. Hal ini dapat terlihat pada saat proses pembelajaran pada sesi diskusi terdapat beberapa peserta didik yang masih kebingungan dalam melakukan operasi pindah ruas pada persamaan nilai frekuensi dan periode. Data ini juga didukung dengan hasil analisis tiap indikator soal, bahwa persentase ketercapaian peserta didik menjawab soal benar pada nomor 3, 4, dan 5 yang berupa perhitungan masih belum mencapai 50%. Namun meskipun demikian, terdapat juga beberapa peserta didik yang mengaku telah memahami konsep perhitungan namun belum menjawab soal dengan indikator tersebut dengan tepat.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model POE, peserta didik terlihat menjadi lebih aktif saat proses demonstrasi berlangsung. Beberapa terlihat berpartisipasi aktif untuk menjadi relawan kelompok dalam melakukan kegiatan

demonstrasi. Hal ini terlihat berbeda saat observasi pada kegiatan pembelajaran *direct learning* terlihat peserta didik cenderung pasif. Berdasarkan data ketercapaian indikator, terlihat bahwa peningkatan ketercapaian tidak stabil pada setiap tingkatan indikator. Namun secara garis besar rata-rata peserta didik telah mencapai nilai berdasarkan kriteria ketuntasan tujuan pembelajaran yaitu 75. Data ketercapaian indikator ini digunakan sebagai bahan evaluasi guru terkait pemetaan peserta didik dan materi atau indikator yang masih bernilai rendah. Merangkum hasil siklus I dan II terkait jurnal refleksi. Persentase peserta didik yang mengisi sub materi yang belum dipahami secara lebih detail, artinya mencentang pilihan lebih dari satu juga meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam hal memonitoring pemahaman diri yang dapat menjadi salah satu indikator kemajuan belajar dirinya.

4. SIMPULAN

Hasil belajar IPA peserta didik menggunakan model pembelajaran POE dengan pendekatan *TaRL* dipadukan jurnal refleksi mengalami peningkatan dengan mencapai nilai ketuntasan persentase sebesar 81,25% dari jumlah total peserta didik dalam satu kelas. Peningkatan hasil belajar ini juga terlihat dalam peningkatan ketercapaian pada setiap indikator ketercapaian tujuan pembelajaran.

Guna penelitian lebih lanjut akan lebih baik apabila jumlah soal pada setiap indikator pencapaian tujuan pembelajaran dibuat dengan jumlah sama. Sehingga evaluasi terhadap pemetaan *TaRL* menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriana, R. (2021). Evaluasi pembelajaran. Bumi Aksara.
- Marhento, G. (2020). Model Pembelajaran POE (Predict Observe Explain) Solusi Alternatif Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. Prosiding Seminar Nasional Sains 2020, 1 (1): 267-272.
- Matondang, Z., Djulia, E., Sriadhi, S., & Simarmata, J. (2019). Evaluasi Hasil Belajar. Yayasan Kita Menulis.
- Peto, J. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Penguatan Karakter dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris KD. 3.4/4.4 Materi Narrative Text di Kelas X. IPK. 3 MAN 2 Kota Payakumbuh Semester. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 12419-12433.
- Savitri, R. W., Susilaningsih, E., & Harjono, H. (2019). Analisis Ketercapaian Kompetensi Dasar Peserta Didik Melalui Pembelajaran Predict, Observe, Explain. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 13(2), 2395-2403.

PROFIL SINGKAT

Chaetsunnajah, lahir di Pekalongan 13 April 1998. Menyelesaikan program Sarjana Pendidikan di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam di Universitas Negeri Semarang 2021. Saat ini sedang menempuh Pendidikan Profesi Guru Prajabatan di Universitas Pancasakti Tegal.